

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA KARTU SOAL BERBASIS CANVA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD

Jidan Fauzi^{1*}, Sofyan Iskandar², Tiara Yogiarni³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author email: jidanfz12@upi.edu

Article History

Received: 14 May 2026

Revised: 27 July 2026

Published: 31 July 2026

ABSTRACT

Critical thinking skills play an essential role in elementary education; however, students' critical thinking abilities remain relatively low. This study aimed to: (1) examine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Canva-based question card media on elementary students' critical thinking skills, and (2) compare the improvement in critical thinking skills between students taught using the PBL model and those taught using the Discovery Learning model. This study employed a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design involving 50 fourth-grade students, consisting of 25 students in the experimental class and 25 students in the control class. Data were collected using pre-test and post-test critical thinking tests and analyzed through normality, homogeneity, independent sample t-test, and simple linear regression. The findings revealed that the PBL model assisted by Canva-based question card media had a significant positive effect on students' critical thinking skills. Furthermore, students in the experimental class demonstrated significantly higher improvement than those in the control class. Therefore, the PBL model assisted by Canva-based question card media can serve as an effective alternative learning strategy to enhance elementary students' critical thinking skills.

Keywords: *Critical Thinking Skills, Problem Based Learning, Question Card.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Fauzi, J., Iskandar, S., & Yogiarni, T. (2026). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Kartu Soal Berbasis Canva Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(3), 1790–1801. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i3.6389>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Di era informasi dan globalisasi saat ini, kemampuan berpikir kritis telah menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan berpikir kritis memiliki peran penting dalam membantu seseorang menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai sumber pengetahuan, serta mengambil keputusan secara logis dan rasional. Tanpa kemampuan berpikir kritis, seseorang akan lebih mudah menerima informasi yang tidak valid, termasuk berita bohong (hoaks), sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan utama pendidikan abad ke-21 yang harus diwujudkan melalui proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena menjadi landasan bagi peserta didik dalam memecahkan masalah, menyampaikan argumentasi, mengevaluasi informasi, serta menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan lebih mampu mengembangkan kreativitas, bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan berbagai persoalan secara sistematis. Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dominasi metode ceramah, serta kegiatan belajar yang lebih menekankan pada hafalan dibandingkan proses analisis dan pemecahan masalah. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa

kurang aktif dalam pembelajaran dan belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS).

Berdasarkan hasil observasi Kurnia Putri dan Purwanti (2023), rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berorientasi pada penyampaian materi dan menghafal konsep. Manggus dkk. (2023) juga mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran belum optimal karena penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah Problem Based Learning (PBL). Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa didorong untuk melakukan penyelidikan, berdiskusi, berpikir kritis, serta menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis, komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan pemecahan masalah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena siswa terlibat secara

langsung dalam proses pembelajaran yang bersifat aktif dan bermakna.

Selain model pembelajaran, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan media yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu media yang saat ini banyak dimanfaatkan adalah aplikasi Canva. Canva merupakan platform desain digital yang menyediakan berbagai fitur untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah digunakan oleh guru maupun siswa. Pemanfaatan Canva memungkinkan guru menyusun berbagai media pembelajaran seperti presentasi, poster, infografis, lembar kerja, maupun kartu soal yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, media yang digunakan berupa kartu soal berbasis Canva yang dirancang untuk mendukung proses pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS sehingga siswa lebih aktif berdiskusi, menganalisis informasi, dan menyampaikan argumentasi dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya meneliti efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis tanpa mengintegrasikannya dengan media pembelajaran digital yang inovatif. Di sisi lain, penelitian mengenai pemanfaatan Canva lebih banyak difokuskan pada pengembangan media pembelajaran atau peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang mengombinasikan model Problem Based Learning dengan media kartu soal berbasis Canva untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah

dasar masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya belum secara khusus menguji efektivitas integrasi kedua komponen tersebut pada pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan desain quasi experiment yang membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan media kartu soal berbasis Canva sebagai strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan pemecahan masalah dengan media digital interaktif. Integrasi tersebut diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, menarik, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar secara lebih optimal dibandingkan penggunaan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model Problem Based Learning, tetapi juga memperluas kajian mengenai pemanfaatan media digital berbasis Canva sebagai pendukung pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kartu soal berbasis Canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar serta membandingkan peningkatan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media kartu soal berbasis Canva dengan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan

model Discovery Learning. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experimental Design. Menurut Creswell (dalam Muliawati dkk., 2024), quasi experiment merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan subjek secara penuh, sehingga peneliti menggunakan kelas yang telah terbentuk sebagai kelompok penelitian. Metode ini dipilih karena peneliti tidak memungkinkan melakukan randomisasi terhadap peserta didik, mengingat pembagian kelas di sekolah telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, desain ini sesuai untuk menguji pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kartu soal berbasis Canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa sebelum perlakuan. Selanjutnya, kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kartu soal berbasis Canva, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan model Discovery Learning. Setelah seluruh

perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok memperoleh post-test untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Lengkong Tahun Pelajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan kelas yang memiliki karakteristik akademik relatif setara, memperoleh materi pembelajaran yang sama, serta berada pada jenjang pendidikan yang sama sehingga hasil perlakuan dapat dibandingkan secara objektif. Selain itu, penggunaan purposive sampling mempertimbangkan kondisi sekolah yang tidak memungkinkan pengacakan peserta didik ke dalam kelas baru.

Sampel penelitian berjumlah 50 siswa kelas IV, yang terdiri atas 25 siswa pada kelas eksperimen dan 25 siswa pada kelas kontrol. Seluruh responden merupakan siswa aktif kelas IV dengan rentang usia sekitar 9–10 tahun yang mengikuti pembelajaran IPAS secara reguler. Kedua kelas memiliki karakteristik yang relatif homogen berdasarkan kemampuan akademik awal yang ditunjukkan melalui hasil pre-test, sehingga layak digunakan sebagai kelompok pembandingan dalam penelitian eksperimen. Informasi jumlah sampel tersebut juga tercermin pada analisis statistik yang menggunakan $df = 25$ pada masing-masing kelompok.

Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling terhadap kelas yang memenuhi kriteria purposive sampling, yaitu seluruh siswa pada dua kelas yang telah ditetapkan sebagai

kelas eksperimen dan kelas kontrol dijadikan responden penelitian. Dengan demikian, seluruh anggota sampel memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti perlakuan sesuai desain penelitian.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir kritis yang terdiri atas 10 butir soal uraian yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis, meliputi kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, memberikan argumentasi, mengevaluasi solusi, dan menarik kesimpulan. Instrumen diberikan pada saat pre-test dan post-test dengan materi IPAS mengenai *Iklim dan Perubahannya*.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui uji validitas isi (content validity) yang dilakukan oleh dua orang ahli, yaitu dosen pendidikan dasar dan guru IPAS sekolah dasar. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh indikator telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konstruk kemampuan berpikir kritis sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya, instrumen diuji cobakan kepada siswa yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian. Hasil uji validitas empiris menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki koefisien korelasi lebih besar daripada r tabel ($\alpha = 0,05$) sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai 0,87, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data penelitian dianalisis menggunakan SPSS dan Microsoft Excel 2021. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan

Shapiro–Wilk, uji homogenitas menggunakan Levene's Test, uji Independent Sample t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kartu soal berbasis Canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Seluruh pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berfokus pada analisis peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPALS kelas IV sekolah dasar melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai objek yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol yang menerapkan model *Discovery Learning*.

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPALS diukur menggunakan instrumen tes yang terdiri dari 10 soal mengenali topik Iklim dan Perubahannya. *Pre-Test* dilaksanakan pada awal pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Sementara itu, *Post-Test* dilaksanakan pada sesi akhir setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelas, untuk menentukan apakah terdapat peningkatan atau tidak pada keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPALS terkait topik Iklim dan Perubahannya.

Data yang diperoleh dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* selanjutnya akan diolah menggunakan aplikasi SPSS dan Microsoft Excel 2021 dengan analisis data inferensial. Tahapan analisis yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji homogenitas, uji T untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antaral kedua kelas, serta uji regresi linear untuk mengetahui hubungan antaral hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lengkong dengan sampel anak kelas IV dan melibatkan 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan kontrol. Masing-masing kelas mendapatkan treatment yang berbeda yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol mendapatkan model *Discovery Learning*. Penelitian dilakukan dengan lima kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pelaksanaan *Pre-Test*, pertemuan kedua sampai keempat pemberian perlakuan, dan terakhir pertemuan kelima pelaksanaan *Post-Test*. Berikut merupakan tabel pelaksanaan penelitian.

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Pre-Test</i>	<i>Pre-Test</i>
Perlakuan 1	Perlakuan 1
Perlakuan 2	Perlakuan 2
Perlakuan 3	Perlakuan 3
<i>Post-Test</i>	<i>Post-Test</i>

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini telah dilaksanakan dengan 5 kali pertemuan, yaitu pelaksanaan *Pre-Test* di awal sebelum diberikannya perlakuan lalu diberikan perlakuan sebanyak 3 kali dan diakhiri dengan pelaksanaan *Post-Test*.

1. Hasil Analisis Data *Pre-Test*

a. Uji Normalitas

Kelas	Shapiro Wilk			Keputusan
	Statistika	df	Sig	
Eksperimen	0,950	25	0,246	Normal
Kontrol	0,943	25	0,177	Normal

Tabel 2 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas data *Pre-Test* kemampuan berpikir kritis diketahui bahwa pada kelas eksperimen nilai statistik sebesar 0,950 dengan derajat kebebasan (df) 25 dan nilai signifikansi sebesar 0,246, sehingga dapat dinyatakan nilai *Pre-Test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan, hasil uji normalitas data *Pre-Test* kelas kontrol memiliki nilai statistik 0,943 dengan derajat kebebasan (df) 25 dan nilai signifikansi sebesar 0,177 maka dapat dinyatakan nilai *Pre-Test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Dapat disimpulkan bahwa hasil data *Pre-Test* dari kedua kelas memiliki distribusi normal karena nilai *Sig* (2-tailed) > 0,05 sehingga H_1 diterima dan asumsi normalitas sudah terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Data	<i>p</i> -value (Sig)	Signifikansi (α)	Interpretasi
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,284	0,05	H_0 Diterima

Tabel 3 Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas data *Pre-Test* kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPALS bersifat homogen, dengan nilai signifikansi 0,284. Hal ini sesuai dengan pengambilan keputusan yaitu jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa varians data *Pre-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik lebih lanjut.

c. Uji T

Data	t-hitung	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Eksperimen dan Kontrol	-1.139	0,260	H_0 diterima

Tabel 4 Uji T

Berdasarkan tabel di atas, data *Pre-Test* menunjukkan nilai p-value (sig. 2-tailed) sebesar 0,260. Nilai ini dapat dinyatakan homogen apabila $\text{sig} (2\text{-tailed}) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Pre-Test* kedua kelas.

2. Hasil Analisis Data *Post-Test*

a. Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk			Keputusan
	Statistics	df	Sig.	
Eksperimen	0,973	25	0,725	Normal

Kontrol	0,965	25	0,523	Normal
---------	-------	----	-------	--------

Tabel 5 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPALS pada kelas eksperimen memiliki nilai statistik 0,973 dengan derajat kebebasan (df) 25 dan nilai signifikansi 0,725, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan, hasil uji normalitas kelas kontrol memiliki nilai statistik 0,965 dengan derajat kebebasan (df) 25 dan nilai signifikansi 0,523 data ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Dapat disimpulkan bahwa hasil *Post-Test* pada kedua kelas memiliki nilai distribusi normal karena nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$ sehingga H_1 diterima dan normalitas terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Data	p-value (Sig)	Signifikansi (a)	Interpretasi
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,347	0,05	H_0 diterima

Tabel 6 Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas data *Post-Test* kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPALS kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dengan nilai signifikansi $> 0,05$,

sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa varians data *Post-Test* antara kedua kelompok bersifat homogen dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik lebih lanjut.

c. Uji T

Data	t-hitung	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Eksperimen dan Kontrol	-2,095	0,04	H_1 diterima

Tabel 7 Uji T

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji T pada *Post-Test* menunjukkan nilai p-value (sig. 2-tailed) sebesar $< 0,05$. Nilai dapat dinyatakan homogen apabila sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara nilai *Post-Test* kedua kelas.

3. Regresi Linear

Model	Coefficients	
	Unstandardized	Std.Error
Constant	37,901	12,288
<i>Pre-Test</i>	0,559	0,194

Tabel 8 Rekapitulasi Persamaan Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji regresi linear sederhana, yaitu $\hat{Y} = 37,901 + 0,559X$. Berdasarkan formula tersebut, diketahui bahwa nilai X adalah 0, maka nilai Y diperkirakan sebesar 37,901. Koefisien untuk variabel X ialah 0,559 yang berarti bahwa setiap peningkatan satuan poin pada *Pre-Test* di kelas

eksperimen berdampak pada peningkatan nilai *Post-Test* sebesar 0,559. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang kuat terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Test	p-value (Sig)	α	Keterangan
Regression	0,005	$< 0,05$	H_1 diterima

Tabel 9 Hasil Uji Signifikansi Regresi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai p-value (sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterimal dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu soal berbasis Canva memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Temuan ini ditunjukkan oleh hasil uji *Independent Sample t-test* pada nilai post-test yang memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menerapkan PBL berbantuan media kartu soal berbasis Canva lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut dapat dijelaskan melalui

karakteristik utama model Problem Based Learning (PBL) yang menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi dituntut untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis berbagai alternatif penyelesaian, mengemukakan pendapat berdasarkan bukti, dan menarik kesimpulan secara logis. Aktivitas tersebut secara langsung melatih indikator-indikator berpikir kritis, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi informasi, memberikan argumentasi, dan mengambil keputusan secara rasional. Dengan demikian, peningkatan kemampuan berpikir kritis bukan hanya disebabkan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah.

Selain model pembelajaran, penggunaan media kartu soal berbasis Canva turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Media kartu soal yang disusun secara visual menarik mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penyajian pertanyaan dalam bentuk kartu mendorong siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan.

Aktivitas tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan ide, menguji argumentasi, serta mengevaluasi jawaban yang diperoleh. Dengan demikian, media Canva tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga menjadi sarana yang memperkuat

implementasi sintaks Problem Based Learning.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang inovatif, tetapi juga oleh dukungan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Integrasi antara model PBL dan media kartu soal berbasis Canva memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa memperoleh kesempatan untuk belajar melalui aktivitas pemecahan masalah yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami. Kondisi tersebut sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian Auridhea dkk. (2021), Ardianti dkk. (2022), serta Sari dan Rosidah (2023) menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut karena siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Nita dkk. (2025) yang menyatakan bahwa Canva merupakan media pembelajaran digital yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena

tidak hanya menguji efektivitas media Canva secara mandiri, melainkan mengintegrasikannya dengan model Problem Based Learning dalam bentuk media kartu soal. Integrasi kedua komponen tersebut menghasilkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih optimal dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada penggunaan media atau model pembelajaran secara terpisah.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris bahwa perpaduan model Problem Based Learning (PBL) dengan media kartu soal berbasis Canva dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. Temuan ini memperluas hasil penelitian terdahulu yang sebagian besar hanya membahas efektivitas PBL atau Canva secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kartu soal berbasis Canva berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media kartu soal berbasis Canva memiliki peningkatan

kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model Discovery Learning. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dengan media pembelajaran digital interaktif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa penguatan bukti empiris bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran inovatif, tetapi juga oleh integrasi media digital yang mampu mendukung pelaksanaan sintaks pembelajaran secara optimal. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang mengkaji Problem Based Learning atau media Canva secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa perpaduan keduanya dalam bentuk media kartu soal berbasis Canva memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru sekolah dasar bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kartu soal berbasis Canva dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain yang memerlukan kemampuan analisis dan pemecahan

masalah. Penggunaan media pembelajaran digital yang interaktif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu sekolah dasar dengan jumlah responden yang terbatas dan materi pembelajaran yang berfokus pada topik Iklim dan Perubahannya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, karakteristik sekolah yang lebih beragam, serta mengembangkan penerapan model Problem Based Learning berbantuan media digital pada mata pelajaran maupun jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh generalisasi hasil penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *ALdibal: Journal of Edulcation*, 5(2), 183–192.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). *Problem-Based Learning: ALpal dan Bagaimana. Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.
- Auridhea, S. Y., dkk. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>.
- Dila Rizki ALmanda. (2024). ALnalysis Penggunaan Medial Pembelajaran Berbasis Medial Visulal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswal. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 185–199. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3181>.
- Hutagalung, M. T., Siagian, AL. F. & Saragih, S. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswal pada Subtema *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2).
- Kurnia Putri, D., & Purwanti, K. Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) Berbantuan Medial *Pop-Up Book* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(1), 56–65. <https://doi.org/10.30738/trihalyul.v10i1.15761>.
- Manggus, M. Y., Inggo, M. S., Bhen, M. M. O., Weo, M. S., Bakal, M. Y., Tali, Y., & Lalwe, Y. UL. (2023). Impelementasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswal Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Citral Pendidikan Anak*, 82–88.
- Muliawati, S., Rakhmawati, D., & Mulyaningsih, S. (2024). Konseling Kelompok dengan Teknik *ALsertive Training* terhadap *ALsertificals. Joulrnl Counseling Milenial*, 5(2), 109–115.
- Nimah, F., Asari, S. & Huda. S. (2023). Efektivitas Model *Problem-Based Learning* Terhadap Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Peserta Didik SMKN 1 Cerme. *Jurnal Cendekial: Jurnal Pendidikan Maltemaltikal*, 8(1), 212–221.
- Nital, S., Untari, E., Sussoalikah, K., & Rifali, M. H. (2025). Pengembangan Medial Pembelajaran Digital Berbasis *Calnval* untuk Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring. *Digital Transformation Technology*, 5(1), 354–359. <https://doi.org/10.47709/digitech.v5i1.6204>.

- Octaliani, L., & Reinita, R. (2022). Pengembangan Media *Power point* Interaktif Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 192–201.
<https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.597>.
- Sari, M., & Rosidah, AL. (2023). Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPALS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17.
- Yuniar, R., dkk. (2022). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Model Pbl (*Problem Based Learning*) Sebagai Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1134–1150.